



## Pengembangan Media Poster dan Brosur sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sukahurip Kecamatan Sukatani

Muhammad Fajri Ramadhan <sup>1\*</sup>, Raden Avi Noorman <sup>2</sup>, Nia Lestari <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: Email: [jrimadhan1301@gmail.com](mailto:jrimadhan1301@gmail.com) <sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Stunting, which is a serious public health problem around the world, is a condition where children's growth is hindered by malnutrition during growing period. This article will also explore the effective preventative strategy based on existing research. At the local level, Sukahurip Village, Sukatani Subdistrict, is the focal location for the effort to prevent stunting. In this context, poster and brochure medium have been proved to be a very effective tool. These mediums are used as a facility to provide crucial information to the local public. The promotion is done one week before routine examination at the village healthcare center and is focused on children identified with stunting. The promotion which was done one week before the routine examination at the village healthcare center and is only done to children with stunting by means of personally visiting the child or door to door. The poster that we brought will then be put on the wall inside every healthcare center as a brief, succinct, and clear information source regarding effort to prevent stunting along with brochures that will be handed to families who come to the healthcare center.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received

5 September 2023

First Revised 23 November 2023

Accepted 1 April 2023

First Available online 1 April 2023

Publication Date 1 April 2023

#### Keyword:

stunting,  
prevention strategy,  
media posters,  
brochure media

## ABSTRAK

Stunting, yang merupakan masalah serius kesehatan masyarakat di seluruh dunia, adalah kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi pada masa pertumbuhan. Artikel ini juga mengeksplorasi strategi pencegahan yang efektif berdasarkan penelitian yang ada. Di tingkat lokal, Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani, merupakan lokasi fokus untuk upaya pencegahan stunting. Dalam konteks ini, media poster dan brosur telah terbukti menjadi alat yang sangat efektif. Media-media ini digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang krusial kepada masyarakat setempat. Sosialisasi yang diadakan 1 minggu sebelum pengukuran posyandu rutin desa dan dilakukan hanya kepada anak yang terkena Stunting dengan cara mendatangi anak secara langsung atau Door to Door. Poster yang kami bawa kemudian akan ditempel pada dinding di dalam tiap-tiap posyandu sebagai sumber informasi kecil yang singkat, padat, jelas mengenai Upaya pencegahan stunting beserta brosur yang di bagikan kepada keluarga yang datang ke posyandu.

**Kata Kunci:**

*stunting,  
strategi pencegahan,  
media poster,  
media brosur*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak-anak tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional, termasuk di daerah-daerah pedesaan yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan.

Pencegahan stunting tidak hanya memerlukan intervensi medis tetapi juga pendekatan edukatif yang efektif. Pengembangan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat menjadi salah satu strategi yang dapat diimplementasikan. Media poster dan brosur merupakan alat yang potensial dalam menyampaikan informasi secara visual dan tertulis yang sederhana, langsung, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dengan desain yang menarik dan pesan yang jelas, media ini dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan perawatan kesehatan ibu dan anak.

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan media poster dan brosur untuk pencegahan stunting di Desa Sukahurip bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan informasi yang dapat diakses dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita. Program ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting, melalui penyebaran informasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan poster dan brosur sebagai media edukasi dipilih karena media ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, poster dan brosur dapat diproduksi dengan biaya yang relatif rendah sehingga dapat dicetak dalam jumlah banyak dan didistribusikan secara luas. Kedua, media ini dapat dipasang di berbagai lokasi strategis seperti posyandu, puskesmas, sekolah, dan tempat umum lainnya yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Ketiga, dengan desain yang menarik, poster dan brosur mampu menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan tradisional yang cenderung monoton.

Pengembangan media poster dan brosur ini juga melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, ahli gizi, dan desainer grafis, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga menarik dan relevan dengan kondisi lokal. Melalui pendekatan yang partisipatif ini, diharapkan media yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya akan berfokus pada produksi media tetapi juga pada strategi distribusi dan penggunaan yang efektif. Sosialisasi dan pelatihan kepada kader kesehatan desa dan masyarakat umum tentang cara memanfaatkan poster dan brosur sebagai alat edukasi juga menjadi bagian penting dari program ini. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik terkait kesehatan dan gizi.

Desa Sukahurip, yang terletak di Kecamatan Sukatani, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi permasalahan stunting. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh harian, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat

mengenai kesehatan, gizi, dan pentingnya pencegahan stunting masih terbatas. Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap media informasi yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat desa, yang sebagian besar terdiri dari kelompok usia produktif dengan tingkat literasi yang bervariasi.

Latar belakang stunting di Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Stunting, atau pertumbuhan terhambat, adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya akibat kekurangan gizi kronis pada periode pertumbuhan yang kritis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari saat pembuahan hingga usia dua tahun.

Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam latar belakang stunting di Desa Sukahurip meliputi: 1. Gizi Kurang pada Ibu Hamil dan Anak Balita; 2. Akses Terbatas pada Gizi Seimbang; 3. Pelayanan Kesehatan yang tidak optimal; 4. Praktik makan dan perawatan yang tidak tepat; 5. Sanitasi dan air bersih; 6. Faktor sosial-ekonomi; 7. Kurangnya kesadaran dan edukasi. (Sumber: Kepala Puskesmas Sukahurip, Dr. H. Ahmad Fauzi).

Dengan tingginya angka *Stunting* dan banyaknya faktor-faktor penyebab terjadinya *Stunting* maka diperlukan intervensi yang sistematis, baik dari tenaga Kesehatan ataupun berkolaborasi dengan tim yang harapannya bisa menurunkan angka *Stunting* dan mengontrol faktor penyebab untuk menghambat munculnya *Stunting* beserta dampaknya. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *Stunting* dapat diturunkan dengan memerangi faktor risiko *Stunting* (Kurniadi, 2019).

Lebih lanjut, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Pengembangan media edukasi yang sederhana namun efektif dapat diterapkan di berbagai konteks pedesaan dengan penyesuaian sesuai karakteristik lokal (Wijaya, dkk, 2020). Oleh karena itu, program ini tidak hanya diharapkan mampu menurunkan prevalensi stunting di Desa Sukahurip tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stunting secara lebih luas.

Melalui pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan praktik kesehatan yang benar. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan masyarakat Desa Sukahurip dapat mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan lebih sehat dan produktif.

Selain pendekatan berbasis media poster dan brosur, program ini juga mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya seperti lokakarya dan diskusi kelompok terarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu dan kader kesehatan desa, untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar gizi dan kesehatan anak. Dengan adanya interaksi langsung, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang lebih efektif, dimana masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Nikmawati dan Yulia, 2021).

Di samping itu, evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas media yang telah dikembangkan. Evaluasi ini mencakup pengukuran peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan perubahan perilaku dalam hal gizi dan kesehatan anak setelah distribusi poster dan brosur. Data hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap media yang telah diproduksi, sehingga dapat terus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dinamis. Pendekatan yang berbasis data ini akan memastikan bahwa upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat. Sinergi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas jangkauan manfaatnya ke desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, program pengembangan media poster dan brosur ini tidak hanya akan memberikan dampak jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sari, dkk, 2022) Desa Sukahurip dan sekitarnya.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menekankan pentingnya pengembangan media poster dan brosur sebagai salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting di Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar dapat melakukan tindakan nyata dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka. Sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat, program ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang berbasis pada edukasi dan pemberdayaan komunitas (Permana, dkk, 2020).

Dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk melakukan pelaksanaan program berupa Pengembangan Media Poster dan Brosur Sebagai Sumber Informasi Pencegahan *Stunting*. Program akan dilakukan secara langsung mendatangi rumah anak yang terkena *Stunting* dan mendatangi Posyandu secara langsung untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada anak yang terkena *Stunting*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei serta kajian kepustakaan dengan melakukan pendekatan pada hasil laporan penelitian serta jurnal ilmiah yang relevan. Sasaran penelitian ini dikhususkan pada Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kajian kepustakaan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan stunting pada saat ini kemudian meninjau penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan serta teori-teori mendasar yang digunakan pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik survey yang dilakukan secara langsung ke Banjarsari mengenai anak yang terkena Stunting yang ada di desa tersebut serta identifikasi masalah, kemudian dilakukan penyuluhan dan pendataan mengenai indikator Stunting kepada setiap rumah yang sudah di data dari puskesmas. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menyelesaikan masalah.

Penulis melakukan Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara yang disebut dengan data primer, yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara di mana hasil wawancara akan dideskriptifkan berdasarkan jawaban responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada narasumber terkait dengan berapa banyak anak yang terkena *Stunting* dan Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Masyarakat Desa Sukahurip. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Dr. H. Ahmad Fauzi selaku kepala puskesmas banjarsari mengenai anak yang terkena *Stunting* beliau mengatakan bahwa di Desa Sukahurip tervalidasi anak yang terkena *Stunting* sebanyak 14 anak.



**Gambar 1.** Wawancara bersama Dr. H. Ahmad Fauzi

Penelitian dari Rahayu, dkk (2018) menunjukkan bahwa balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami stunting. Hasil penelitian Sastria, dkk, (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan orangtua terhadap kejadian stunting pada balita dan anak. Bila pengetahuan orangtua kurang terkait cara pencegahan dan gizi baik pada anak, maka berisiko 11,13 kali anaknya mengalami stunting. Pada penelitian Olsa, Sulastri & Anas (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan. Jika pendidikan seseorang tinggi, maka semakin luas juga pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi untuk keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi terkait makanan yang tepat untuk Kesehatan anak.



**Gambar 2.** Sosialisasi dari Puskesmas Mengenai Data Stunting di Desa

Berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan serta latar belakang yang ada maka diupayakan adanya penyuluhan sosialisasi dalam menanggulangi dampak *Stunting* yang ada di Desa Sukahurip. Sosialisasi yang diadakan 1 minggu sebelum pengukuran posyandu rutin desa dan dilakukan hanya kepada anak yang terkena *Stunting* dengan cara mendatangi anak secara langsung atau *Door to Door*.



**Gambar 3.** Kegiatan Door to Door Dahlia 6



**Gambar 4.** Kegiatan Door to Door Dahlia 5



**Gambar 5.** Kegiatan Door to Door Dahlia 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil penelitian dan wawancara maka simpulan dari penelitian yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Media Pengembangan Poster dan Brosur Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Sukahurip adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan sosialisasi yang dilakukan satu minggu sebelum pengukuran rutin di posyandu desa telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *stunting*. Media poster, yang ditempel di posyandu, memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses bagi pengunjung. Sementara brosur memberikan panduan lebih mendalam kepada keluarga yang datang ke posyandu, memberikan arahan praktis tentang pola makan seimbang dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang sehat.
- b. Penggunaan media ini bukan hanya menciptakan kesadaran tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mencegah *stunting*. Upaya ini diharapkan akan membantu mengurangi tingkat *stunting* di Desa Sukahurip, menciptakan generasi muda yang lebih sehat, dan mengilhami tindakan positif dalam merawat pertumbuhan anak-anak di tingkat komunitas. Kesimpulannya, pengembangan media poster dan brosur telah membantu mencapai tujuan pencegahan *stunting* di Desa Sukahurip secara efektif.
- c. Keefektifan dalam penyampaian pesan adalah komunikasi yang efektif dan tepat sasaran dan menghasilkan perubahan dalam sebuah organisasi, sehingga komunikasi bisa diterima dengan jelas dan dapat disampaikan ulang dengan tepat sasaran sesuai apa yang disampaikan dari sumber yang pertama. Dalam kasus ini kami menggunakan sumber akurat dari buku yang diterbitkan oleh BKKBN dan komunikannya yaitu Ketua ibu PKK dan perwakilan Puskesmas Banjarsari.

#### Daftar Pustaka

- Aryastami NK. Ingan T. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi *stunting* di Indonesia. Penelitian Kesehatan. 2017.
- Direktorat Gizi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pencegahan *Stunting* untuk Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Djauhari T. Gizi dan 1000 HPK. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. 2017.
- Georgieff MK. Nutrition and the developing brain: nutrient priorities and measurement. Am J Clin Nutr. 2017. Bahasa Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi balita pendek (*Stunting*) di Indonesia.

- Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018). Panduan Pengelolaan Gizi dalam Rangka Pencegahan Stunting untuk Petugas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Mitra. Permasalahan anak pendel (Stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal Kesehatan komunitas*. 2015.
- Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2021). Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117–124.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), hal: 523 – 529
- Permana, A. Y., Srihartati, R. D., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., & Rustandi, W. (2020). Technopreneur Training Model in Building an Entrepreneurship. *Journal of Architectural Research and Education*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.17509/jare.v2i2.29258>
- Prabawa, M. S., & Laksmi, I. A. C. V. (2021). Pengabdian berbasis Redesain Dalam Penataan Bangunan Suci Kompleks Pura Dalem Pauman Sumerta Guna Memunculkan Identitas Arsitektur di Desa Sumerta Kaja, Kota Denpasar, Bali. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 125–132. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i3.40075>
- Prasetyo, Y. T., & Hadi, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2013. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(1), 49-58.
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C.S. P. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2), Hal: 105-118
- Rahmaningrum, ZN. Hubungan antara status gizi (stunting dan tidak stunting) dengan kemampuan kognitif remaja di sukoharjo Jawa Tengah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan Tingkat Literasi Masyarakat Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Sastria, A., Hasnah., & Fadli. (2019). Faktor Kejadian Stunting pada Anak dan Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, vol. 14, no. 2, hal. 100 – 108
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7 (2), hal: 275 – 284
- Uliyanti, Tamtomo, D. G., Anantanyu, S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3 (2), Hal: 67 – 77
- Widanti YA. Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. 2017.
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>